SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK LEBAH KELULUT (*Trigona Sp*) DI KABUPATEN KUBU RAYA

OLEH :

NANDA TRI SETIAWATI
NIM. C1071181020

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK LEBAH KELULUT (*Trigona Sp*) DI KABUPATEN KUBU RAYA

OLEH:

NANDA TRI SETIAWATI
NIM. C1071181020

Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK LEBAH KELULUT (*Trigona Sp*) DI KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

NANDA TRI SETIAWATI
NIM. C1071181020

Jurusan Budidaya Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi pada Tanggal: 9 Juli 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: 5101/UN22.3/TD.06/2025

Tim Pembiming:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Ir. Yeti Rohayeti., M.MA	**Dela Heraini, S.Pt., M.Si.**
NIP. 196209121991032001	**NIP. 198812262019032016**

Tim Penguji :

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Andri, S.Pt., M.Pt.	**Rakhmad Perkasa Harahap, S.Pt., M.Si.**
NIP.198806212019031008	**NIP. 199595112019031010**

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU.
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan Peternak Lebah Madu Kelulut (*Trigone Sp)* di Kabupaten Kubu Raya", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 21 Juli 2025
Penulis

Nanda Tri Setiawati
NIM. C1071181020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau pada Tanggal 11 Maret 2000. Dari pasangan Bapak Trimo dan Ibu Sudarmi merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal mulai dari SD Negeri Gunung Meliau (2006 - 2012), SMP Negeri 1 Meliau (2012 - 2015), SMK Harapan Meliau (2015 - 2018), dengan mengambil jurusan Akuntansi. Melanjutkan pada perguruan tinggi jalur SBMPTN Tahun 2018 diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak. Penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Lebah Madu Kelulut *(Trigona Sp)* di Kabupaten Kubu Raya" dibimbing oleh Ibu Ir. Yeti Rohayeti MMA dan Ibu Dela Heraini, S.Pt., M.Si .

.

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK LEBAH KELULUT *(TRIGONA SP)* DI KABUPATEN KUBU RAYA

Nanda Tri Setiawati[1], Yeti Rohayeti[2], Dela Heraini[3]
1) Mahasiswa Program Studi Perternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
2) Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
Email: nandatristiani@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Lebah kelulut *(Trigona Sp)* merupakan jenis lebah tak bersengat yang di budidayakan untuk menghasilkan madu. Makanan utama lebah kelulut berasal dari nektar dan polen bunga. Madu kelulut dikenal memiliki kandungan antioksidan tinggi dan memiliki nilai jual yang cukup baik dipasaran. Usaha lebah kelulut berpotensi menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat, terutama didaerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, *Break Even Point* (BEP), serta nilai R/C ratio dari usaha peternakan lebah kelulut di Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode deskritif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuisioner, wawancara, dan dokumentasi terhadap 30 responden yang tersebar di lima kecamatan di Kabupaten Kubu Raya. Parameter penelitian ini meliputi biaya total (biaya tetap dan biaya variabel), penerimaan, pendapatan, *break even point* (BEP) dan *revenue cost ratio* (R/C ratio). Analisis data penelitian ini yaitu biaya total, penerimaan, pendapatan, *break even point* (BEP) dan *revenue cost ratio* (R/C ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada skala usaha I, total biaya produksi sebesar Rp15.678.313 dengan rata-rata Rp825.174/bulan, total penerimaan Rp21.000.000 dengan rata-rata Rp1.105.263/bulan, dan total pendapatan Rp5.321.687 dengan rata-rata Rp280.089/bulan. BEP harga tercatat Rp111.987,95/liter dan BEP penerimaan Rp649.071,81/bulan, dengan nilai R/C ratio sebesar 1,34. Pada skala usaha II, total biaya produksi sebesar Rp13.696.139 dengan rata-rata Rp1.245.104/bulan, total penerimaan Rp20.700.000 dengan rata-rata Rp1.881.818/bulan, dan total pendapatan Rp7.003.861 dengan rata-rata Rp636.714/bulan. BEP harga tercatat Rp95.777,20/liter dan BEP penerimaan Rp918.802,35/bulan, dengan nilai R/C ratio sebesar 1,51. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha peternakan lebah madu kelulut *(Trigona sp)* di Kabupaten Kubu Raya menguntungkan. Usaha menguntungkan dilihat dari penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya produksi, sehingga pendapatan setelah dikurangi biaya produksi bernilai positif. Harga jual madu per liter lebih besar dari nilai BEP harga dan penerimaan lebih besar dari nilai BEP penerimaan. Nilai R/C ratio lebih dari satu sehingga usaha layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan pada semua skala usaha. Skala usaha II lebih menguntungkan karena nilai R/C ratio lebih besar dibandingkan dengan skala usaha I.

Kata Kunci: Lebah kelulut, *Trigona sp*, Pendapatan, Biaya Produksi, *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), Kabupaten Kubu Raya.

INCOME ANALYSIS OF KELULUT BEEKEEPERS (TRIGONA SP) IN KUBU RAYA REGENCY

Nanda Tri Setiawati[1], Yeti Rohayeti[2], Dela Heraini[3]
[1]Student of Animal Science Study Program, Faculty of Agriculture, Tanjungpura University
[2]Lecturer of Animal Science Study Program, Faculty of Agriculture, Tanjungpura University
Email: nandatristiani@student.untan.ac.id

ABSTRACT

Stingless bee *(Trigona sp)* are cultivated for honey production. Their main food sources are nectar and pollen from flowers. Kelulut honey is known for its high antioxidant content and has a relatively good market value. Beekeeping of kelulut has the potential to become an alternative source of income for communities, especially in rural areas. This study aims to determine the production costs, revenues, incomes, Break Even Point (BEP), and the R/C ratio of kelulut beekeeping in Kubu Raya Regency. The research was conducted using a survey method with a descriptive quantitative approach. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation from 30 respondents spread across five districts in Kubu Raya Regency. The research parameters included total costs (fixed and variable costs), revenues, incomes, BEP, and the revenue cost ratio (R/C ratio). Data analysis covered calculations of total costs, revenues, incomes, BEP, and R/C ratio. The results showed that in Scale I, the total production cost was IDR 15,678,313 with an average of IDR 825,174/month, total revenue was IDR 21,000,000 with an average of IDR 1,105,263/month, and total income was IDR 5,321,687 with an average of IDR 280,089/month. The BEP price was recorded at IDR 111,987.95/liter and BEP revenue at IDR 649,071.81/month, with an R/C ratio of 1.34. In Scale II, the total production cost was IDR 13,696,139 with an average of IDR 1,245,104/month, total revenue was IDR 20,700,000 with an average of IDR 1,881,818/month, and total income was IDR 7,003,861 with an average of IDR 636,714/month. The BEP price was recorded at IDR 95,777.20/liter and BEP revenue at IDR 918,802.35/month, with an R/C ratio of 1.51. The conclusion of this study is that kelulut honey beekeeping (Trigona sp) in Kubu Raya Regency is profitable. Profitability is indicated by revenues being higher than production costs, resulting in positive incomes after deducting expenses. The selling price of honey per liter is higher than the BEP price, and revenues exceed the BEP revenue. Moreover, the R/C ratio values are greater than one, showing that the business is feasible to develop and generates profit at both scales. Scale II is more profitable because it has a higher R/C ratio compared to Scale I.

Keywords: Kelulut Bee, Trigona Sp, Income, Production Cost, Break Even Point (BEP), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Kubu Raya Regency

RINGKASAN SKRIPSI

Lebah kelulut merupakan salah satu jenis lebah tak bersengat yang dibudidayakan untuk menghasilkan madu yang memiliki nilai jual tinggi serta manfaat kesehatan yang beragam. Madu kelulut berasal dari nektar dan polen bunga yang dikumpulkan lebah Trigona sp. Harga jual madu kelulut yang tinggi serta proses budidaya yang relatif mudah menjadikan usaha ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di Kabupaten Kubu Raya.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan peternak lebah kelulut di Kabupaten Kubu Raya dengan menghitung besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, Break Even Point (BEP), serta Revenue Cost Ratio (R/C ratio). Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan model deskriptif kuantitatif. Responden penelitian berjumlah 30 orang peternak yang terbagi dalam dua skala usaha, yaitu skala usaha I (20–35 log, 19 orang) dan skala usaha II (36–50 log, 11 orang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Skala Usaha I total biaya produksi sebesar Rp15.678.313 dengan rata-rata Rp825.174/bulan, total penerimaan Rp21.000.000 dengan rata-rata Rp1.105.263/bulan, dan total pendapatan Rp5.321.687 dengan rata-rata Rp280.089/bulan. BEP harga tercatat sebesar Rp111.987,95/liter dan BEP penerimaan sebesar Rp649.071,81/bulan. Nilai R/C ratio pada skala usaha I yaitu 1,34. Sedangkan pada Skala Usaha II total biaya produksi sebesar Rp13.696.139 dengan rata-rata Rp1.245.104/bulan, total penerimaan Rp20.700.000 dengan rata-rata Rp1.881.818/bulan, dan total pendapatan Rp7.003.861 dengan rata-rata Rp636.714/bulan. BEP harga tercatat sebesar Rp95.777,20/liter dan BEP penerimaan sebesar Rp918.802,35/bulan. Nilai R/C ratio pada skala usaha II yaitu 1,51.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa usaha peternakan lebah kelulut di Kabupaten Kubu Raya menguntungkan dan layak dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan penerimaan yang lebih besar daripada biaya produksi, harga jual madu yang lebih tinggi dibandingkan BEP harga, penerimaan yang melebihi BEP penerimaan, serta nilai R/C ratio yang lebih besar dari satu pada kedua skala usaha. Skala usaha II terbukti lebih efisien dan memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan skala usaha I, karena memiliki pendapatan yang lebih tinggi, nilai R/C ratio lebih besar, serta BEP harga dan BEP penerimaan yang lebih rendah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan Peternak Lebah Kelulut (*Trigona Sp*) di Kabupaten Kubu Raya". Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Peternakan di Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Selama penulisan skripsi ini, penulis memperoleh wawasan baru mengenai penelitian yang dilakukan. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan, nasihat dan doa yang diberikan untuk penulis. Ucapan terima kasih kepada Ir. Yeti Rohayeti, M.MA selaku dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai pembimbing pertama, Dela Heraini, S.Pt, M.Si selaku pembimbing kedua, Andri, S.Pt, M.Pt selaku penguji pertama, Rakhmad Perkasa Harahap, S.Pt, M.Si selaku penguji kedua, Ir. Retno Budi Lestari, M.Sc selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Dr. Tantri Palupi, SP M.Si selaku Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P.,IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Civitas Akademika Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak dan seluruh dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Teman-teman seperjuangan Program Studi Peternakan angkatan 2018 yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Pontianak, 21 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi
I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Identifikasi Masalah 2
C. Rumusan Masalah 3
D. Tujuan Penelitian 3
E. Manfaat Penelitian 3
II. KAJIAN TEORI 4
A. Teori 4
1. Lebah madu *Trigona Sp* 4
2. Madu 6
3. Propolis 7
4. Manfaat madu kelulut 8
5. Panen 8
6. Biaya 9
7. Penerimaan 10
8. Pendapatan 10
9. *Break Event Point* (BEP)..... 11
10. *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) 11
B. Kerangka Pikir 12
C. Hipotesis 13
III. METODE PENELITIAN 14
A. Jenis Penelitian 14
B. Tempat dan Waktu Penelitian 14
C. Populasi dan Sampel 14

D. Instrumen Penelitian 15
E. Teknik Pengumpulan Data 15
F. Parameter Penelitian 16
G. Pelaksanaan Penelitian 16
H. Analisis Data 16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 19
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian 19
B. Karakteristik Responden 19
1. Umur 19
2. Pendidikan 20
3. Jenis kelamin 21
4. Pekerjaan 21
C. Biaya Produksi 24
D. Penerimaan 24
E. Pendapatan 25
F. *Break Even Point (BEP*) 26
G. *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*..... 26
H. Pembahasan..... 27
1. Biaya produksi..... 27
2. Penerimaan 28
3. Pendapatan 28
4. *Break Even Point (BEP)*..... 29
5. *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*..... 29
V. PENUTUP 30
A. Kesimpulan 30
B. Saran..... 30
DAFTAR PUSTAKA 31

DAFTAR TABEL

Teks Halaman

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 20
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 21
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 21
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 22
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Peternak 23
Tabel 6. Biaya Usaha Lebah Madu Kelulut 24
Tabel 7. Penerimaan Usaha Lebah Madu Kelulut 25
Tabel 8. Pendapatan Usaha Lebah Madu Kelulut..... 25
Tabel 9. *Break Even Poin (BEP)* 26
Tabel 10. *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* 27

DAFTAR GAMBAR

Teks Halaman

Gambar 1. Madu Kelulut di Desa Itik 4

Gambar 2. Lebah Kelulut di Desa Parit Dalam 5

Gambar 3. Kerangka Pikir 13

DAFTAR LAMPIRAN

Teks Halaman

Lampiran 1. Identitas Peternak Lebah Kelulut 34
Lampiran 2. Skala Usaha 35
Lampiran 3. Kusioner Penelitian 37
Lampiran 4. Penyusutan Alat 40
Lampiran 5. Penyusutan Bangunan 41
Lampiran 6. Biaya Tetap Periode 1 Bulan 42
Lampiran 7. Biaya Variabel Periode 1 Bulan 43
Lampiran 8. Rekap Biaya Produksi Periode 1 Bulan 44
Lampiran 9. Penerimaan Periode 1 Bulan 45
Lampiran 10. Perhitungan Total Pendapatan Skala Usaha 1 46
Lampiran 11. Perhitungan Total Pendapatan Skala Usaha II 47
Lampiran 12. Perhitungan BEP Skala Usaha I 48
Lampiran 13. Perhitungan BEP Skala Usaha II 49
Lampiran 14. Perhitungan *R/C ratio* Skala Usaha I 50
Lampiran 15. Perhitungan *R/C Ratio* Skala Usaha II 51
Lampiran 16. Lokasi Penelitian 52
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian 57

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar dan berlimpah. Kekayaan yang terkandung di dalamnya sangat beraneka ragam terutama dari hasil hutan, baik berupa hasil hutan kayu (HHK) maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil hutan bukan kayu merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis, salah satunya yaitu madu. Madu berasal dari hewan yang masih hidup yaitu lebah (Ichwan dkk, 2016).

Lebah kelulut (*Trigona Sp*) adalah jenis lebah tidak bersengat *(stingless honeybees)* biasa hidup dan berkembang di daerah beriklim tropis dan subtropis. Diperkirakan ada ratusan jenis jumlah lebah madu *Trigona Sp* di bumi, tetapi sukar dibedakan karena kesamaan jenis mereka (Michener, 2007).

Usaha *Trigona Sp* dapat menjadi alternatif usaha untuk dikembangkan guna memenuhi permintaan konsumen terhadap madu secara nasional. Keuntungan budidaya peternakan lebah madu ini, tidak membutuhkan lahan yang luas, dapat menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui perbaikan perekonomian dengan penambahan penghasilan (Saepudin, 2011).

Madu adalah bahan pangan berbentuk cairan kental dengan memiliki rasa manis alami dari hasil pengolahan bahan baku nektar bunga oleh lebah. Manfaat madu untuk kesehatan manusia, contohnya meredakan flu dan batuk, mempercepat penyembuhan luka di kulit, memberikan asupan antioksida, meningkatkan energi, hingga melancarkan pencernaan, karena kaya akan kandungan nutrisi (Michener, 2007).

Lebah kelulut biasanya mulai mencari makan pada pagi hari sekitar jam 6 hingga 7 pagi. Mereka akan terbang dari sarang mereka untuk mencari sumber nektar dan serbuk sari dari bunga-bunga di sekitar log (sarang lebah kelulut) atau lingkungan mereka. Lebah kelulut juga terkadang aktif mencari makan pada sore hari atau saat matahari terbenam, tergantung pada kondisi lingkungan sekitarnya dan lokasi sarang mereka. Setelah berhasil mengumpulkan nektar dan serbuk sari, lebah kelulut akan kembali ke sarang mereka. Biasanya mereka kembali ke sarang pada siang atau sore hari sekitar jam 3 hingga 5 sore, tergantung pada jarak dan kondisi lingkungan

sekitarnya. Setibanya di sarang, mereka akan memproses nektar dan serbuk sari yang dikumpulkan untuk dijadikan makanan dan madu yang berguna untuk koloni (Rinderer dan Collins, 1986).

Nektar adalah zat yang mempunyai susunan yang sangat komplek yang dihasilkan oleh kelenjar nektaria (cairan manis yang terdapat di dalam bunga tanaman) tanaman dalam bentuk larutan gula dengan konsentrasi yang bervariasi. Simpanan nektar (madu) yang banyak di sarang akan merangsang pertumbuhan keluarga lebah yang baik, yaitu dalam membuat sarang baru dan juga dalam memproduksi telur, sedangkan ketersediaan polen (serbuk sari bunga) di sarang yang cukup akan memberikan kualitas generasi lebah yang baik. Nektar yang berasal dari bunga (nektar flora) dan selain bunga (ekstra flora) terdapat pada batang, daun dan ranting, namun ada kalanya berasal dari embun madu (*honey dew*) yaitu cairan manis yang dikeluarkan oleh kutu tanaman (*Aphid*) (Situmorang dkk, 2014).

Usaha lebah madu kelulut di Kabupaten Kubu Raya tidak hanya berperan sebagai sumber pangan, tetapi juga menjadi penopang ekonomi lokal. Meskipun demikian, usaha ini masih menghadapi tantangan seperti kurangnya akses permodalan serta manajemen usaha yang belum optimal.

Di Kabupaten Kubu Raya, usaha lebah madu kelulut telah lama dijalankan secara ekstensif dan tradisional. Usaha ini umumnya dilaksanakan tanpa perhitungan biaya dan pendapatan yang cermat, sehingga potensi keuntungannya tidak dapat dimaksimalkan. Perlu dilakukan analisis pendapatan usaha lebah madu kelulut untuk memahami secara lebih mendalam tentang pendapatan peternak lebah madu kelulut. Analisis ini penting sebagai tolak ukur bagi peternak dalam pengambilan keputusan terkait kelanjutan dan pengembangan usahanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai adalah:

1. Belum ada data mengenai analisis pendapatan lebah madu kelulut di Kabupaten Kubu Raya.
2. Usaha budidaya lebah madu masih dijadikan sebagai usaha sampingan padahal cukup menjanjikan.
3. Pendapatan yang besar tidak menunjukkan efisiensi yang tinggi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah usaha lebah madu kelulut di Kabupaten Kubu Raya menguntungkan dan layak diusahakan dilihat dari penerimaan, pendapatan, *Break Even Point* (BEP) dan *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari usaha lebah madu kelulut di Kabupaten Kubu Raya.
2. Mengetahui apakah usaha lebah madu kelulut di Kabupaten Kubu Raya menguntungkan dan layak diusahakan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis memberikan informasi tentang analisis pendapatan bagi pengusaha lebah madu kelulut.
2. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang analisis usaha dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi apabila ingin mengangkat dengan konsep penelitian yang sama, khususnya Program Studi Peternakan bidang minat Sosial Ekonomi Peternakan.